

**PERSEPSI GURU TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN DURI BARAT KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan*



Oleh

MEMEN PRANATA
NIM. 12296

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala²
Sekolah Dasar Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan
Mandau Kabupaten Bengkalis

NAMA : Memen Pranata

NIM/BP : 12296/2009

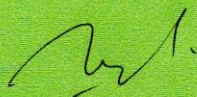
JURUSAN : Administrasi Pendidikan

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
NIP. 19641205 198903 1 001

pembimbing II



Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERSEPSI GURU TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN DURI BARAT KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

PENULIS : MEMEN PRANATA
NIM : 12296
TAHUN MASUK : 2009
JURUSAN : Administrasi Pendidikan
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dra. Anisah, M.Pd	2.
Anggota	: Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd	3.
Anggota	: Dr. Hadiyanto, M.Ed	4.
Anggota	: Dr. Rifma, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang,

Februari 2017



Memen Pranata
12296/2009

ABSTRAK

Judul : Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Penulis : Memen Pranata

Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd

2. Dra. Anisah, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang masih kurang sesuai dengan yang seharusnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar di kelurahan Duri Barat kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu : (1) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan instruksi, (2) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan konsultasi, (3) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan partisipasi, dan (4) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan delegasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran yang terjadi di lapangan sehubungan dengan variabel penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Jumlah guru yaitu 79 orang dan jumlah sampel adalah 65 orang dari populasi yang diambil menggunakan tabel Krejcie. Alat pengumpulan datanya adalah angket. Hasil perhitungan uji coba angket ini untuk validitasnya diperoleh $Rho = 0,976$ dan Rho tabel = $0,648$ karena Rho hasil $> Rho$ tabel maka hasilnya adalah valid. Untuk realibilitas diperoleh r hasil = $0,681$ sedangkan r tabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah $0,632$. Karena r hasil $> r$ tabel maka hasilnya adalah reliable.

Data dianalisis dengan menghitung mean dan digambarkan melalui tingkat capaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kepala sekolah baik dalam hal menerapkan gaya kepemimpinan instruksi dengan skor rata-rata 4,43, (2) kepala sekolah baik dalam hal menerapkan gaya kepemimpinan konsultasi dengan skor rata-rata 4,34, (3) kepala sekolah baik dalam hal menerapkan gaya kepemimpinan partisipasi dengan skor rata-rata 4,16, dan (4) kepala sekolah baik dalam hal menerapkan gaya kepemimpinan delegasi dengan skor rata-rata 4,31. Secara umum dapat dikatakan bahwa kepala sekolah baik dalam menerapkan semua gaya kepemimpinan dan lebih cenderung menerapkan gaya instruksi dibandingkan dengan gaya konsultasi, partisipasi dan delegasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesaiannya penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Drs. Anisah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarah penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Staf dosen serta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala UPTD Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah bersedia memberikan waktu dan izin dalam pelaksanaan penelitian.

7. Guru-guru SD di kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, serta keluarga penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga atas segenap do'a, nasehat, motivasi, dan curahan kasih sayang yang melimpah dan tak berkesudahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin.
9. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis demi suksesnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait untuk kedepannya, terutama untuk perbaikan dan kepentingan di masa mendatang. Aamiin.

Padang, Februari 2017
Penulis

Memen Pranata
NIM. 12296

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Pengertian Persepsi	10
B. Gaya Kepemimpinan Situasional.....	11
1. Defenisi Kepemimpinan.....	11
2. Gaya Kepemimpinan.....	13
3. Gaya Kepemimpinan Situasional Hersey Dan Blachard.....	19

C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrument Penelitian	34
E. Jenis Dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
C. Keterbatasan Masalah	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Deskripsi Gaya Kepemimpinan Situasional Dengan Perilaku Tugas, Perilaku Hubungan, Dan Tingkat Kematangan Bawahan.....	27
Tabel 2.	Jumlah Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau tahun pelajaran 2016/2017	32
Tabel 3.	Jumlah Sampel Penelitian Untuk Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	33
Tabel 4.	perhitungan validitas dengan rumus kolerasi tata jenjang	35
Tabel 5.	Persepsi Guru Atas Penerapan Gaya Kepemimpinan Instruksi	40
Tabel 6.	Persepsi Guru Atas Penerapan Gaya Kepemimpinan Konsultasi	41
Tabel 7.	Persepsi Guru Atas Penerapan Gaya Kepemimpinan Partisipasi	42
Tabel 8.	Persepsi Guru Atas Penerapan Gaya Kepemimpinan Delegasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Kematangan Bawahan	19
Gambar 2. Empat Gaya Dasar Kepemimpinan Situasional	20

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran	2. Petunjuk Pengisian Angket.....	61
Lampiran	3. Angket Penelitian	62
Lampiran	4. Hasil Uji Coba Angket	66
Lampiran	5. Data Hasil Uji Coba Angket.....	76
Lampiran	6. Data Mentah Hasil Penelitian	77
Lampiran	7. Tabel Krejcie Dan Morgan	78
Lampiran	8. Tabel Nilai R Product Moment	79
Lampiran	9. Tabel Nilai Rho Spearman	80
Lampiran	10. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan	81
Lampiran	11. Surat Izin Penelitian Dari Uptd Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	82
Lampiran	12. Surat Bukti Penyerahan Angket Di Sekolah.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi bagi masyarakat dalam menata kehidupannya kearah yang lebih baik lagi, melalui pengembangan potensi peserta didik dari semua aspek. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia untuk membangun semua aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, politik, kesehatan, militer, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah unsur yang paling penting bagi masyarakat dalam menjalankan proses kehidupan ini, baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah dilaksanakan pada satuan pendidikan yang disebut dengan sekolah.

Sekolah adalah organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa unsur penting seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf administrasi sekolah, dan lain-lain. Semua saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sekolah yang bermutu, para personil yang ada di sekolah tersebut haruslah juga yang bermutu. Terutama guru, karena guru sebagai salah satu sumber daya terpenting dalam pendidikan. Untuk menciptakan guru yang bermutu di butuhkanlah kepala sekolah yang bermutu pula, yang dapat membina dan mengarahkan guru menjadi guru yang berkualitas dan bermutu seperti yang di harapkan oleh setiap orang. Sehingga kepala sekolah

sebagai teladan dalam organisasi sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek kepemimpinannya.

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi guru bicara kelompok. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Bermutu tidaknya suatu sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Pandangan guru tentang kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah sangat bervariasi, tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru itu sendiri. Aspek kepala sekolah sangat berpengaruh besar dalam organisasi pendidikan atau sebuah sekolah, karena maju atau mundurnya kualitas suatu sekolah juga tergantung dari bagaimana kepala sekolahnya memimpin dan mengelola sekolah tersebut. Yuki dalam Usman (2011:279) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan

yang ingin dicapai bersama (*shared goal*). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah ilmu seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dalam memimpin hendaklah memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakannya untuk mempengaruhi bawahannya.

Dalam mencapai prestasi maksimal sekolah, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang di lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting dalam kedudukannya (Thoha dalam Masaong, 2011:150). Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2000:167).

Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentranfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria pengubahan dan sebagainya. Pada lain sisi guru akan membentuk persepsi subyektif mengenai dasar-dasar yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin di sampaikan pemimpin melalui gaya kepemimpinannya.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Menurut Hersey & Blanchard dalam Usman (2011:321) mengatakan bahwa kepemimpinan situasional di dasarkan atas hubungan antara jumlah bimbingan dan arahan (perilaku tugas), jumlah dukungan sosioemosional (perilaku hubungan) yang di sediakan pemimpin, dan tingkat kesiapan (kematangan) yang di perhatikan pengikut dalam pelaksanaan tugas, fungsi, atau tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, bergantung kepada situasi dan kondisi sekolah.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di beberapa sekolah dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau, penulis menemukan bahwa pelaksanaan kepemimpinan situasional kepala sekolah sebagai pemimpin kurang terlaksana sebagai mestinya. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Kepala sekolah dalam memimpin terlalu banyak memberikan intruksi dan intruksi yang di berikan kurang jelas dan kurang rinci siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakan tugas sesuai dengan yang diintruksikan.
- b. Kepala sekolah jarang menggunakan komunikasi dua arah (dialog) dengan guru mengenai masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga kepala sekolah belum mampu mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan bawahannya.
- c. Kepala sekolah belum mampu menganalisa keinginan dan kemampuan bawahan, sehingga kepala sekolah belum mampu mengadaptasikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan hasil analisisnya.
- d. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi dan pujian atas keberhasilan tugas guru, sehingga kepala sekolah terkesan belum mampu membangun rasa percaya diri guru.
- e. Kepala sekolah belum mampu melaksanakan pengawasan dan supervisi yang efektif, sehingga kepala sekolah belum bisa membantu guru untuk mengatasi permasalahan nya dan meningkatkan kinerjanya.

Dari fenomena –fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. Identifikasi Masalah

Ada banyak sekali teori tentang gaya kepemimpinan diantaranya: (1) gaya kepemimpinan otoraktis, (2) gaya kepemimpinan militeris, (3) gaya kepemimpinan demokratis, (4) gaya kepemimpinan situasional, (5) gaya kepemimpinan transaksional, (6) gaya kepemimpinan tranformasional. Setiap gaya kepemimpinan tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing tergantung siapa yang menerapkan, dimana di terapkan, bagaimana menerapkan, dan untuk apa dan siapa kepemimpinan tersebut diterapkan.

Salah satu gaya kepemimpinan yang efektif yaitu gaya kepemimpinan situasional yang dapat di uraikan dalam empat gaya dasar kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi. Dalam pelaksanaan kepemimpinan yang terjadi di sekolah masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dalam identifikasi masalah pada penelitian ini, seperti kepala sekolah dalam memimpin terlalu banyak memberi intruksi dan intruksi yang diberikan kurang jelas dan kurang rinci siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakan tugas sesuai yang di intruksikan. Dalam hal ini kepala sekolah lebih memilih komunikasi satu arah tanpa intruksi yang jelas dan khusus. Selanjutnya kepala sekolah jarang menggunakan komunikasi dua arah (dialog) dengan guru mengenai masalah-masalah yang ada disekolah, sehingga kepala sekolah kurang mampu mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan bawahan. Dalam hal ini kepala sekolah kurang mengoptimalkan gaya kepemimpinan yang bersifat konsultatif.

Kepala sekolah kurang mampu menganalisa keinginan dan kemampuan bawahan, sehingga kepala sekolah kurang mampu mengadaptasikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan hasil analisisnya. Kemudian kepala sekolah kurang memberikan motivasi dan pujian atas keberhasilan tugas guru, sehingga kepala sekolah terkesan belum mampu membangun percaya diri guru. Serta kepala sekolah belum mampu melaksanakan pengawasan dan supervise yang efektif, sehingga kepala sekolah belum bisa membantu guru untuk mengatasi permasalahannya dan meningkatkan kinerjanya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar tersebut dan melihat adanya berbagai keterbatasan penulis, maka pada kesempatan kali ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti mengenai persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Gaya kepemimpinan yang di maksud disini adalah gaya kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Spesifikasi masalah yang akan diteliti dari gaya kepemimpinan ini yaitu: (1) persepsi guru tentang gaya kepemimpinan instruksi, (2) persepsi guru tentang gaya kepemimpinan konsultasi, (3) persepsi guru tentang gaya kepemimpinan partisipasi, dan (4) persepsi guru tentang gaya kepemimpinan delegasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Bagaimana Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dasar Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan intruksi kepala sekolah?
2. Bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan konsultasi kepala sekolah?
3. Bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan partisipasi kepala sekolah?
4. Bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan delegasi kepala sekolah?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informai tentang:

1. Mengungkapkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan intruksi kepala sekolah.
2. Mengungkapkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan konsultasi kepala sekolah.

3. Mengungkapkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan partisipasi kepala sekolah.
4. Mengungkapkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan delegasi kepala sekolah.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi pimpinan (kepala sekolah) di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, tentang bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dasar.
2. Bagi pegawai atau supervisor kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melaksanakan pengawasan maupun dalam mengambil keputusan.
3. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang persepsi guru tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dasar.
4. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya, sebagai bahan rujukan dengan kajian yang sama dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,3. Secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Persepsi guru atas penerapan gaya kepemimpinan instruksi oleh kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,43.
2. Persepsi guru atas penerapan gaya kepemimpinan konsultasi oleh kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,34.
3. Persepsi guru atas penerapan gaya kepemimpinan partisipasi oleh kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,16.
4. Persepsi guru atas penerapan gaya kepemimpinan delegasi oleh kepala Sekolah Dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,31.

Jika dibandingkan dari keempat indikator berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh ternyata skor rata-rata yang terendah terlihat pada persepsi

guru atas penerapan gaya kepemimpinan partisipasi dengan rata-rata skor 4,16. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan gaya kepemimpinan partisipasi di sekolah dasar Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki intensitas penggunaan paling rendah. Sedangkan gaya kepemimpinan instruksi di sekolah dasar Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki intensitas penggunaan paling tinggi dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya dengan skor rata-rata 4,43.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya adalah kepada:

1. Kepala sekolah dasar di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di harapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan gaya kepemimpinan instruksi, gaya kepemimpinan konsultasi, gaya kepemimpinan partisipasi, dan gaya kepemimpinan delegasi di sekolah. Yang dapat di tingkatkan lagi melalui berbagai kegiatan seperti mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.
2. Pengawas sekolah agar terus berupaya untuk membantu dan membimbing kepala sekolah dalam mempertahankan dan lebih menyempurnakan gaya kepemimpinan kepala sekolah kearah yang lebih baik. Agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

3. Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitasnya dalam belajar diharapkan mau lebih membuka diri, mau belajar dan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gistituati, Nurhizrah. 2009. *Manajemen Pendidikan: Budaya Dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: glalia indonesia.
- Masaong, Abd Kadim, dan Tilone Arfan. 2011. *Kepemimpinan berbasis multiple intelligence*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abd. Azis. 2008. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.